

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu proses yang dinamis, pendidikan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat. Karena perguruan tinggi merupakan kanchah pengembangan sumberdaya manusia yang dibutuhkan bagi pembangunan bangsa, maka perguruan tinggi harus seslalu siap untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam optimalisasi pengembangan potensi kehidupan manusia baik secara material maupun spiritualnya. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (lih. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan memiliki upaya membentuk dan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, menuju pada kesempurnaan hidup, baik secara fisik, mental dan spiritualnya. Secara umum pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) diharapkan mampu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional, yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian,

Tugas perguruan tinggi selain mengadakan pembelajaran, juga dituntut dapat menyediakan layanan bimbingan akademik guna membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (Willis, Sofyan S., 2011). Tenaga pendidik perguruan tinggi yang memiliki peran dalam memberikan bimbingan, motivasi serta nasehat yang bersifat akademik kepada mahasiswa, khusus pada dosen penasehat akademik (PA) secara terus menerus menanamkan pada diri mahasiswa agar mereka memiliki kepribadian mantap, dan disiplin dalam belajar serta tekun menggali ilmu pengetahuan.

Dosen Pembimbing Akademik memberikan nasihat kepada mahasiswa yang dibimbingnya, membantu memecahkan masalah akademik mahasiswa yang dibimbingnya. Membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademiknya, menolong mengatasi masalah yang menghambat kelancaran studi mahasiswa yang dibimbingnya. melayani mahasiswa dengan baik, mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa tentang kesulitan/kebutuhan dalam mengusahakan sarana akademik.

menerima laporan yang menyangkut kesulitan-kesulitan dalam mengikuti kegiatan akademik, tidak menyulitkan mahasiswa dalam menemui dosen Pembimbing Akademik, oleh karena Dosen Pembimbing Akademik adalah orang tua mahasiswa dikampus. Ketika mahasiswa membutuhkan masukan Dosen Pembimbing Akademi harus ada waktu untuk mahasiswanya.

Peran dan fungsi pembimbing akademik di beberapa perguruan tinggi masih banyak di dilakukan hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan pembimbing akademik (PA) masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal. Peran dan fungsi pembimbing akademik seharusnya dapat dijalankan sebagaimana mestinya karena keselamatan mahasiswa dari ancaman *droup-out* (DO) serta keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses belajar sebagian ada di tangan para dosen pembimbing akademik (Cintavhati Poerwoto, 1994).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya yang sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan pembinaan mahasiswa bimbingan (Syamsu, Y dan Nurihsan, Juntika, N, 2011). Oleh karena itu dibutuhkan pengarahan untuk membuat mahasiswa mengerti mengapa diadakan perubahan-perubahan yang menyebabkan mereka sering frustrasi. Disamping itu penjelasan tentang makna matakuliah-matakuliah didalam kurikulum sangat penting termasuk hubungan satu matakuliah dengan matakuliah yang lain. Karena mahasiswa sering memilih jurusan studi tidak berdasarkan pengertian akan kemampuan dan bakatnya, maka pengarahan untuk mengambil jurusan perlu mendapat bimbingan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan titik tolak uraian tersebut diatas dipandang perlu dilaksanakan penelitian tentang Bagaimana peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari. Adapun signifikansi dari penelitian ini *pertama*, sebagai umpan balik bagi dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam pelaksanaan tugas sebagai pembimbing akademik. *Kedua*, sebagai masukan bagi pimpinan IAIN Antasari dalam menyusun pengembangan institusi dan pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan akademis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Bimbingan Akademik**

Bimbingan adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidup (Bimo Walgito, 1999). Pendapat lain bahwa Bimbingan mahasiswa merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema akademik, serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka (Juntika, 2011)

Demikian bimbingan akademik adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengatasi problema-problema akademik dan mencapai tingkat perkembangan akademik secara optimal sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya.

Adapun Pembimbing Akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa dengan tujuan membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi optimal sesuai waktu yang tersedia. Pedoman pelaksanaan sistem kredit semester IAIN Antasari menyebutkan mengenai ketentuan kepanesehatan yaitu: 1). Setiap mahasiswa dibimbing oleh seorang dosen penasehat (dosen tetap) yang ditetapkan oleh Dekan fakultas masing-masing, 2). Dosen penasihat ini berfungsi sampai mahasiswa menyelesaikan studi. 3). Fungsi dosen penasihat

adalah untuk membantu mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi yang optimal sesuai waktu yang tersedia. 4). Seorang dosen penasihat membimbing mahasiswa sebanyak-banyaknya 40 orang. (Tim Penyusun Pedoman Akademik, 2013).

## **B. Tujuan Bimbingan Akademik**

Secara umum tujuan bimbingan untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian- penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu, (Hamrin & Clifford, dalam Prayitno, 2009).

Dalam kaitannya dengan perkembangan akademis, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademis secara memadai dengan mencapai prestasi yang optimal. Sedangkan dalam kaitannya dengan perkembangan psikologis, usaha bimbingan dan konseling bertujuan agar mahasiswa dapat mencapai kematangan dalam mempertahankan kesehatan pribadinya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam kaitannya dengan perkembangan social, bimbingan dan konseling bertujuan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memiliki keterampilan yang memadai bagi pengabdianya pada masyarakat.

Layanan bimbingan akademik mahasiswa sebagai proses bantuan pembimbing terhadap mahasiswa memiliki bentuk layanan masalah akademik maupun non akademik dalam rangka untuk meningkatkan keberhasilan studi mahasiswa, layanan tersebut dilakukan berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, sehingga di harapkan dapat mencapai prestasi optimal sebagaimana jangka waktu yang ditetapkan.

### **C. Tugas dan Kewajiban Pembimbing Akademik**

Membimbing adalah bagian dari tugas seorang pendidik, selain mengajar dosen juga bertugas menjadi penasehat akademik yang itu adalah pembimbing akademik. Pembimbing akademik bertugas mempertemukan tuntutan atau ekspektasi universitas, fakultas hingga jurusan dengan kebutuhan mahasiswa untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan. Secara umum tugas pembimbing akademik adalah: (1) memberi pelayanan bimbingan akademik kepada mahasiswa, baik secara klasikal, kelompok, maupun individual; (2) membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan cara belajar yang baik, (Nurhayati, 2011).

Sedangkan staf pengajar/dosen di perguruan tinggi merupakan sarana yang melakukan bimbingan dalam tugasnya selain memberikan kuliah juga sebagai pembimbing akademik, (Cintavhati, 1994).

#### *a. Dosen Sebagai Pengajar.*

Sebagai pengajar, dosen terutama harus bertanggung jawab atas isi materi kuliah yang diberikan dan atas test, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. keduatangannya yang teratur untuk memberi kuliah juga sangat penting. Dosen yang terlalu sering mengalih tugaskan asisten untuk memberi kuliah, membuat ujian-ujian dan menilai ujian-ujian akan menyebabkan timbulnya masalah dikalangan mahasiswa, seperti keraguan atas validitas isi ujian dan validitas penilaian.

Disamping itu sebagai pengajar, dosen juga harus bersikap terbuka dan komunikatif kepada mahasiswa, karena kedua hal tersebut akan sangat berpengaruh pada usaha mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Dosen diharapkan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa berkembang seoptimal mungkin, misalnya

dengan mengadakan kelompok diskusi, presentasi, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk Tanya jawab dalam kelas. Jika dosen tidak menghendaki tanggapan yang berlainan mengenai suatu pembicaraan tertentu, dosen tidak memberikan bimbingan bagi kemandirian mahasiswa sebagai pribadi yang utuh. Perasaan takut mahasiswa pada dosen hendaklah dihindari dengan menunjukkan sikap yang terbuka karena ini merupakan salah satu usaha pencegahan mahasiswa bermasalah.

*b. Dosen Pembimbing Akademik*

Sebagai pembimbing akademik tugas-tugas dosen dapat dirinci sebagai berikut;

- 1) Membantu secara aktif menyusun program /beban belajar mahasiswa yang meliputi program belajar lengkap satu jenjang, program belajar satu semester. dalam tugas ini pembimbing akademik di harapkan untuk :
  - a) Membimbing mahasiswa merencanakan program belajar yang merupakan target bagi mahasiswa menentukan masa studi sesuai dengan kemampuannya.
  - b) Membimbing mahasiswa menyusun program belajar satu semester dengan mengungat komposisi matakuliah yang mana yang paling menguntungkan bagi mahasiswa. Pengambilan jumlah kredit semester harus didasarkan pada Indeks Prestasi (IP) semester yang terdahulu.

Untuk tugas tersebut Pembimbing Akademik Harus mengetahui secara rinci tentang system kredit semester. misalnya berapa matakuliah atau kredit semester (SKS) yang dapat diambil. Oleh karena itu seorang Pembimbing akademik jangan dibebani lebih dari 8 (delapan) mahasiswa, jika proses bimbingannya diharapkan dilaksanakan dengan baik.

Pembimbing akademik memberikan perhatian atas keberhasilan mahasiswa. Bimbingan pada semester-semester sebelumnya dan semester yang sedang berjalan. Usaha pencegahan sebaiknya dilakukan misalnya dengan memanggil kalau ternyata Indeks Prestasinya kurang dari 2.00, sehingga drop out disemester berikutnya tidak akan terjadi.

- 2). Membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Untuk hal ini pembimbing Akademik:
  - a) Menyusun Jadwal pertemuan berkala untuk mengetahui perkembangan atau masalah yang dihadapi mahasiswa.
  - b) Di dalam hal ini pembimbing akademik tidak hanya menunggu mahasiswa datang kepadanya, melainkan aktif menghidupkan hubungan kepenasehatan akademik sehingga mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, terutama untuk mahasiswa semester 1 (satu) dan 2 (dua) perlu lebih sering diadakan pertemuan-pertemuan semacam itu. Makin tinggi tingkat/jenjang mahasiswa, frekuensi pertemuan makin menurun.
  - c) Pembimbing akademik memberi pengarahan strategi belajar mahasiswa agar mahasiswa dapat menggunakan waktunya seefektif mungkin. Ini terutama perlu bagi mahasiswa yang baru masuk, mengingat masa transisi dari SMA ke Perguruan Tinggi yang harus mereka jalani.
- 3) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya, khususnya yang berkenaan dengan pendidikannya. Dalam hal ini pembimbing akademik membantu mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah mahasiswa, karena masalah-masalah tersebut menyebabkan turunya atau rendahnya Indeks Prestasi mahasiswa.

- a) Meskipun dampaknya tampak dalam akademik record mahasiswa, sumber masalah-masalah tersebut sangat bervariasi, ada yang bersifat akademis dan non akademis
- b) Masalah-masalah yang bersifat akademik dapat disebabkan karena strategi belajar, penyerapan matakuliah, komunikasi dengan dosen dan penyusunan kartu rencana studi. Sedangkan yang bersifat non-akademis disebabkan oleh penyesuaian dengan lingkungan fakultas, sosialisasi, keuangan keluarga, lingkungan keluarga dan dari mahasiswa sendiri.

Adapun tugas Dosen Penasihat menurut Panduan Akademik IAIN Antasari adalah sebagai berikut: (Tim Penyusun Pedoman Akademik, 2013).

- a. Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan setiap awal semester
- b. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan
- c. Memberikan persetujuan/menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS)
- d. Mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja dan belajar dengan teratur, kontinu dan disiplin, serta memiliki akhlak yang luhur
- e. Mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan:
  - 1) Mengadakan pertemuan periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa
  - 2) Meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa
  - 3) Menginventarisasi kegiatan lain dianggap perlu

- f. Memberikan rekomendasi dan keterangan-keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak yang memerlukan.
- g. Memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang
- h. Menyimpan file mahasiswa bimbingannya
- i. Membantu mahasiswa dalam memilih jurusan
- j. Membantu mahasiswa untuk memperoleh kesempatan terminal
- k. Membantu mahasiswa dalam memilih topik skripsi
- l. Membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler
- m. Dalam hal tertentu Dosen Penasehat dapat juga melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya
- n. Memberikan laporan tertulis mengenai tugas kepanesihatannya setiap akhir semester kepada Dekan.

Sementara itu, dalam Pedoman Pembimbingan Akademik IAIN Antasari Pertanggungjawaban Dosen Penasehat antara lain (Tim Penyusun Pedoman Akademik, 2013):

- a. Dosen penasehat bertanggungjawab kepada Dekan Fakultas Cq. Wakil Dekan Bidang Akademik
- b. Dekan memberikan peringatan kepada Dosen Penasehat yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik
- c. Dekan dapat meninjau kembali penunjukan dosen penasehat apabila ternyata terdapat ketidakserasian antara Dosen Penasehat dengan mahasiswa yang bersangkutan.
- d. Demikian dosen pembimbing akademik selain memiliki tugas membimbing mahasiswa juga memiliki tanggungjawab kepada kepada Dekan Fakultas Cq. Wakil Dekan Bidang Akademik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

#### **1 Jenis, Metode dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2012). Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari.

#### **2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari., pemilihan lokasi didasarkan tema/judul peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, oleh karena itu sangat penting untuk menilai bentuk bimbingan akademik oleh dosen pembimbing

akademik pada mahasiswa BPI. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 10 November sampai dengan 02 Desember 2015.

### **3 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Singarimbun dan Efendi, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang ditetapkan maka variable yang diteliti secara teoritik tentang Pembimbing Akademik (adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa dengan tujuan membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi optimal sesuai waktu yang tersedia).

### **4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik (Sugiyono, 2012). Definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variable yang diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut, (Singarimbun dan Efendi, 2008).

Berdasarkan pengertian diatas maka definisi operasional, peneliti hanya membuat satu variable penelitian yaitu Peran Pembimbing Akademik, adapun indikator-indikatornya terdiri dari 15 item meliputi Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah di awal setiap semester; memberikan pertimbangan

mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit, memberikan persetujuan / menandatangani Kartu Rencana Studi; mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja dan belajar dengan teratur, kontinu dan disiplin, serta memiliki akhlak yang luhur; mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi; mengadakan pertemuan periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa, meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa, menginventarisasi kegiatan yang dianggap perlu; memberikan rekomendasi dan keterangan-keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak yang memerlukan; memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang; menyimpan file mahasiswa bimbingannya; membantu mahasiswa dalam memilih kelas kuliah; membantu mahasiswa untuk memperoleh kesempatan terminal; membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler; serta dalam hal tertentu juga melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya.

## **B. Objek Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa BPI Tahun Akademik 2015/2016 yang berjumlah 111 mahasiswa dari angkatan masuk 2007-2014.

*Tabel. 01 Dosen Pembimbing Akademik dan Mahasiswa Bimbingan*

No	NID - Pembimbing Akademik	Data Mahasiswa Bimbingan		
		No.	NIM	Angkatan
1	41029	1.	1501341765	2015
		2.	1501341769	2015
		3.	1401341585	2014
		4.	1301341366	2013
		5.	1301341367	2013
		6.	1301341398	2013
2	31049	7.	1401341242	2014
		8.	1301341394	2013
		9.	1301341395	2013
		10.	1101341097	2011
		11.	1101341098	2011
		12.	1001340987	2010
3	31037	13.	1201341294	2012
		14.	1101341093	2011
		15.	1101341094	2011
4	31010	16.	1501341766	2015
		17.	1401341232	2014
		18.	1401341233	2014
		19.	1301341368	2013
		20.	1301341369	2013
		21.	1201341288	2012
		22.	1001340973	2010
23.	1001340974	2010		
5	31011	24.	1501340901	2015
		25.	1501340902	2015
		26.	1501340903	2015

		27.	1401341237	2014
		28.	1401341243	2014
		29.	1301341111	2013
		30.	1301341372	2013
		31.	1301341373	2013
		32.	1201341295	2012
		33.	1001340978	2010
6	31018	34.	1301341384	2013
		35.	1301341385	2013
7	31023	36.	1301341382	2013
		37.	1301341383	2013
		38.	1101341081	2011
		39.	1101341082	2011
		40.	901340661	2009
8	31024	41.	1101341080	2011
9	31022	42.	1301341380	2013
		43.	1301341381	2013
		44.	1001340983	2010
10	31009	45.	1501341767	2015
		46.	1401341234	2014
		47.	1301341370	2013
		48.	1301341371	2013
		49.	1201341289	2012
		50.	1001340975	2010
11	31013	51.	1301341374	2013
		52.	1301341375	2013
		53.	1001340980	2010

12	31020	54.	1301341378	2013
		55.	1301341379	2013
		56.	1201341291	2012
		57.	1001340977	2010
		58.	901340664	2009
13	31019	59.	1301341376	2013
		60.	1301341377	2013
		61.	1201341290	2012
		62.	1001340976	2010
14	31038	63.	1401341582	2014
		64.	1401341583	2014
		65.	901340663	2009
		66.	901340665	2009
15	31031	67.	1101341083	2011
		68.	1101341084	2011
16	31032	69.	1401341584	2014
		70.	1301341392	2013
		71.	1301341393	2013
		72.	1101341085	2011
		73.	1101341086	2011
		74.	1001340985	2010
		75.	801349452	2008
17	31030	76.	1101341088	2011
		77.	1101341100	2011
18	31053	78.	1201341285	2012
		79.	1201341286	2012
		80.	1201341287	2012

19	31040	81.	1301341386	2013
		82.	1301341387	2013
		83.	1301341390	2013
		84.	1301341391	2013
		85.	1001340979	2010
		86.	1001340986	2010
20	31041	87.	1101341089	2011
		88.	1101341090	2011
		89.	901340662	2009
21	31052	90.	1201341283	2012
		91.	1201341284	2012
		92.	1101341101	2011
22	31029	93.	1401341235	2014
		94.	1401341239	2014
23	31035	95.	1501341764	2015
		96.	1401341581	2014
		97.	1201341293	2012
		98.	1101340781	2011
24	31048	99.	1101341095	2011
		100.	1101341096	2011
		101.	701348348	2007
25	31108	102.	1301341396	2013
		103.	1301341397	2013
26	31034	104.	1101341091	2011
		105.	1101341092	2011
27	31036	106.	1401341236	2014

		107.	1401341241	2014
		108.	1401341580	2014
28	31026	109.	1401341236	2014
		110.	1401341241	2014
		111.	1401341580	2014

*Sumber: Siakad LAIN Antasari Banjarmasin*

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan sampel adalah bagian yang hendak diteliti, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yaitu yang berjumlah 27 Mahasiswa dari 111 populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, S., 2006).

Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah *random sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara mencampur subyek-subyek tanpa mempertimbangkan tingkatan populasi, peneliti mengambil sampel pada mahasiswa BPI yang memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing akademik dengan tidak berdasar pada tahun angkatan/semester.

### **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pembagian kuesioner kepada mahasiswa jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari kantor jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### *a. Observasi*

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti.

### *b. Kuesioner*

Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 27 responden mengenai peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari.

### *c. Dokumentasi*

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang menyangkut data dari dosen pembimbing akademik dan mahasiswa jurusan BPI.

## **A. Teknik Analisis Data**

Dalam perhitungan kuesioner untuk perspektif tersebut penulis menggunakan skala likert (Sugiyono, 2007:107), yaitu dengan memberikan standar nilai tertentu antara lain.

- o SL= Selalu/Bobot 4

- SR= Sering/ Bobot 3
- JR= Jarang/ Bobot 2
- TP= Tidak Pernah/ Bobot 1

Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Analyze Descriptive Statistics Frequencies*, data diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan *Analysis SPSS ver. 18.0 for Windows*, Selanjutnya hasil analisisnya diuraikan secara deskriptif, atau dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

*Keterangan :*

P = Persentase

F= frekuensi

N = jumlah responden

100%= Bilangan tetap

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **A. Pembahasan**

##### **1. Gambaran Umum Jurusan BPI**

Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) yang sekarang menjadi BPI. Program studi BPM ini dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga da'i atau juru dakwah yang cakap dan terampil dalam berdakwah, atau memberikan bimbingan kepada masyarakat. Dalam hal ini baik kepada instansi, lembaga atau organisasi dan bahkan departemen tertentu, atau yang berada pada komunitas maupun kelompok tersendiri, termasuk didalamnya masyarakat modern.

Dalam kurun waktu berikutnya, Program studi BPM ini berubah nama, menyesuaikan dengan istilah-istilah yang digunakan pada masa itu, yaitu menjadi Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA) yang telah dimulai sejak Tahun Akademik 1987/1988, dan pada Tahun 1999 berubah nama lagi menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dengan SK Rektor No. 48 Tahun 1999 juga mendapat pengesahan dari Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI.

Program studi BPI ini dimaksudkan untuk menyiapkan ilmuan dakwah yang terampil dan menguasai kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap individu muslim, konsultan BP-4, BKKBN, Penyuluh Agama Islam. Sebagai penyuluh, mereka tidak hanya di lingkungan Departemen Agama saja, tetapi pada departemen lainnya, baik pemerintah atau swasta, termasuk Rumah Sakit, panti-panti rehabilitasi sosial, Lembaga Pemasarakatan. Bahkan termasuk menjadi konsultan praktek perorangan problem kehidupan sehari-hari dengan pendekatan psikoterapi dan Bimbingan Rohani Islam.

Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang beroperasi sejak tahun akademik 1987/1988 di Ketuai langsung

oleh Drs.H. Syarhani Suhaily yang kala itu juga merangkap sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan jabatan sekretaris dipegang oleh Drs.H. Ahd. Nawawi. Kemudian sejak tahun akademik 1995/1996, Program studi BPA berubah menjadi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) diketuai Drs. H. Ahd. Nawawi dan Sekretaris Drs. Syafruddin. Dan dalam regenerasi kepemimpinan program studi BPI berikutnya sejak tanggal 12 Desember 2000 jabatan ketua dipegang oleh Drs. H. Bakhransyah LS, sekretaris Drs.Ilham. Kemudian sejak September 2004 ketua program studi BPI dipegang Drs. H. Ilham, M.AP. dengan sekretaris Armiah S.Ip, M.Si., selanjutnya pada tanggal 13 Agustus 2008 ketua Program studi BPI dipegang oleh Hj.Mariyatul NR, S.Ag., M.Si. dengan sekretaris Halimatus Sakdiah, S.Ag., M.Si. kemudian pada tahun 2009 ketua Program studi BPI dipegang oleh Raden Yani Gusriani, SE., MM dengan sekretaris Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I, hingga sekarang.

Visi dan misi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) diselaraskan dengan arah atau orientasi dan tujuan utama jurusan itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

a. V i s i:

Terwujudnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai bidang kajian dan keahlian yang mampu menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemantapan akidah dan akhlak, memiliki kemampuan yang kompeten dan profesionalisme dalam ilmu keislaman dan kedakwaan khususnya di bidang bimbingan dan penyuluhan Islam

b. M i s i:

- 1) Menghantarkan mahasiswa BPI agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan teknologi, profesional, bersikap moderat serta memiliki bekal keterampilan untuk kehidupan yang mandiri
- 2) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang BPI dengan menciptakan program studi yang kondusif.

- 3) Menyiapkan sarjana BPI yang terampil dan kompetitif dan handal dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan Islam kepada masyarakat melalui pendekatan kedakwahan dan bimbingan penyuluhan Islam

## **2. Sumber Daya Manusia**

Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam memiliki sumber daya manusia yang bekerja guna menunjang tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang dimilikinya, sumber daya manusia terdiri atas 2 (dua) bagian sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Sumber daya manusia terdiri atas sumber daya manusia yang merupakan tenaga pengajar/dosen dan sumber daya manusia yang bukan tenaga pengajar/dosen (meliputi tenaga administrasi, pustakawan, teknisi dan analis).

Mengacu pada Tri dharma Perguruan Tinggi (bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki tenaga pengajar minimal berpendidikan S2 dan memiliki kompetensi keilmuan yang relevan dan memenuhi persyaratan administratif. Setiap dosen diberi beban tugas untuk mengampu berkisar antara tiga sampai dengan empat mata kuliah atau setara dengan 8 – 12 SKS per semester. Selain itu, dosen diberi beban tugas menjadi dosen penasehat akademik (PA), juga diberikan tugas untuk menjadi pembimbing praktikum / magang mahasiswa. Penugasan ini mengacu pada Buku Pedoman Akademik IAIN Antasari.

Dalam hal pengembangan di bidang pendidikan dan pengajaran Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam memberikan motivasi bagi dosen tetap dan dosen tidak tetap untuk mengikuti beberapa kegiatan akademik seperti Seminar, Workshop/Pelatihan, dan Penelitian.

### 3. Layanan Kepada Mahasiswa

Tabel. 02 Jenis Pelayanan Kepada Mahasiswa

No.	Jenis Pelayanan kepada Mahasiswa	Bentuk kegiatan	Pelaksanaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bimbingan dan konseling	Bimbingan Studi dan Konsultasi masalah	Dilakukan oleh setiap dosen dan Pengelola Prodi BPI	Mahasiswa terbimbing dalam menjalani studinya dan dapat mengatasi masalah yang dialaminya.
2	Minat dan bakat (ekstra kurikuler)	<p>Pelatihan Ketarampilan Keagamaan</p> <p>Pramuka, Koperasi Mahasiswa, Menwa dan Latihan Bela diri (pencak silat, kerate, dan yudo)</p> <p>Kemah Kerja</p>	<p>Bimbingan membaca Al Qur'an, muhadharah dan MC, penyelenggaraan jenazah, dan berbagai praktik ibadah dan do'a pada masyarakat.</p> <p>Pelaksanaan Pramuka, Koperasi Mahasiswa, Menwa dan Latihan Bela diri (pencak silat, kerate, dan yudo) dikoordinasi</p>	<p>Mahasiswa pandai membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Terampil berpidato, khutbah dan MC.</p> <p>Terampil dalam penyelenggaraa jenazah dan memimpin berbagai praktik ibadah dan do'a di tengah masyarakat.</p>

		Mahasiswa (KKM)  Pelatihan Kesenian	oleh PR III Antasari dan BEM IAIN Antasari, termasuk didalamnya mahasiswa Prodi BPI  KKM dilakukan pada masa libur setiap semester genap pada daerah pedesaan yang telah ditentukan di Kalsel  Pelatihan seni pembacaan syair-syair maulid Rasulullah saw, dan seni drama	Mahasiswa menjadi terampil, berjiwa kebangsaan dalam bela negara dan kemampuan dalam bela diri. Memperluas pengetahuan dan pengalaman dan skill mahasiswa dalam berdakwah di pedesaan.  Mahasiswa memiliki kemampuan dalam bidang seni pembacaan syair-syair maulid dan drama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Pembinaan <i>soft skill s</i>	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Jurnalistik. Pelatihan Penyiaran Radio dan TV	Berkoordinasi dengan PS lainnya di Lingkungan Fak.Dakwah IAIN Antasari.	Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan jurnalistik, mampu

		Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Workshop Terapi Keagamaan		menjadi komponen dalam program penyiaran Radio dan TV, punya kemampuan untuk menjadi pemimpin dan terampil dalam terapi keagamaan.
4	Beasiswa	Pencarian sumber dan pengusahan agar mahasiswa mendapat beasiswa	Berkoordinator dengan PD I, PD, III, dan Dekan untuk mencari sumber dan penyaluran beasiswa	Sebagian besar mahasiswa Prodi BPI telah memperoleh beasiswa, dari: Yayasan Supersemar, Yayasan Hasan Basri, BRI, dan BL.
5	Kesehatan	PMR dan Posko Kesehatan IAIN Antasari	Berkoordinator dengan PR III IAIN Antasari melalui PD III Fakultas Dakwah	Mahasiswa menjadi terampil PMR dan dapat memanfaatkan Posko kesehatan untuk berobat

*Sumber: Ruang Jurusan BPI*

#### **4. Kurikulum dan Perkuliahan**

Fakultas Dakwah memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), hal ini sejalan dengan kebijakan yang berlaku

di IAIN Antasari Banjarmasin, sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 279 tahun 2006 tentang Susunan Mata Kuliah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Program Sarjana (S1) dan Program Diploma 3 (D3) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dan dalam perkembangannya kurikulum ini telah mengalami penyempurnaan dalam syllabinya, sesuai dengan tuntutan akademik. Beban satuan kredit untuk program Strata 1 (S1) kisaran 147 s.d. 149 sks, dengan masa tempuh maksimal 14 semester (7 tahun). Struktur mata kuliah terdiri atas mata kuliah lintas fakultas, lintas jurusan, dan mata kuliah profesi serta mata kuliah penunjang profesi. Mata kuliah profesi merupakan ciri khas kompetensi lulusan pada setiap program studi.

Perkuliahan menggunakan sistem kredit semester, proses pembelajaran dikembangkan dalam bentuk tatap muka di kelas, praktikum, magang, diskusi, seminar, maupun penugasan-penugasan. Tatap muka perkuliahan di kelas dilaksanakan antara 14 s.d 16 kali pertemuan. Untuk memberikan Nilai Akhir (NA) setiap mata kuliah mahasiswa, ditempuh dengan mengintegrasikan nilai tugas terstruktur (XNt), nilai tengah semester (MT), nilai ujian akhir (FT). Untuk menentukan Nilai Akhir (NA) dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{(3 \times XT) + (3 \times MT) + (4 \times FT)}{10}$$

Untuk lebih memperluas wawasan dan pengalaman akademik praktis, mahasiswa diwajibkan mengikuti praktek kerja lapangan. Untuk ini Fakultas Dakwah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti Duta TV, Banjar TV, Radio Abdi Persada, Panti Werdha, BNN, BKKBN, Humas Kabupaten Banjar, Pemko dan lembaga sosial lainnya. Disamping itu juga dilaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah.

Sering terjadi klaim mahasiswa, bahwa ketika akan menyusun rencana studi, Kartu Hasil Studi (KHS) belum mereka terima, sehingga secara legitimasi belum dapat menentukan jumlah

SKS yang diambil. Fakultas Dakwah menyadari, bahwa dengan komputerisasi secara terintegrasi dan terkoordinasi komprehensif, berbagai kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu sejak Semester Genap 2007/2008 dan berlanjut hingga sekarang Fakultas Dakwah menerapkan sistem Komputerisasi Akademik, sejak dari penyusunan KRS, absensi, pengelolaan nilai (Tugas terstruktur, Middle Test, Final Test, KHS) semuanya diolah sedemikian rupa dengan komputerite, software khusus administrasi akademik. Fakultas Dakwah dapat menerbitkan KHS (Kartu Hasil Studi) seluruh mahasiswa tepat pada waktunya. Semua ini berkat kerja keras semua pihak, dan kerjasama yang selama ini terjaga baik dengan Biro AUAK, khususnya Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Kantor Pusat IAIN Antasari.

## **5. Indeks Prestasi**

Prestasi akademik mahasiswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat diketahui dan diukur dengan Indeks Prestasi (IP) baik indeks prestasi semester, maupun indeks prestasi kumulatif. Sedangkan bagi yang telah lulus dapat dilihat pada indeks prestasi akhir perkuliahannya yang dituangkan dalam transkrip nilai akademik. Indeks prestasi mahasiswa setiap semester dapat dicermati melalui Kartu Hasil Studi (KHS) yang bersangkutan. Tabel berikut mengindikasikan tingkat kuantitas dan kualitas capaian prestasi akademik.

## **6. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, meskipun bukan satu satunya faktor penentu keberhasilan, tetapi dalam era pembelajaran modern sarana tersebut menjadi sangat dominan untuk mencapai prestasi akademik. Fakultas Dakwah dan komunikasi IAIN Antasari mempunyai satu unit kantor, ruang perkuliahan, ruang dosen, Perpustakaan, Laboratorium, Komputer LAN, LCD, Radio Siaran Rafada.

Disamping sarana tersebut di Fakultas Dakwah tersedia pula fasilitas internet, yang bukan saja dapat dipergunakan oleh dosen dan karyawan, akan tetapi dapat pula dipergunakan oleh mahasiswa secara gratis. Internet menjadi penting seiring perkembangan teknologi informasi yang menuntut adanya perluasan metodologi pembelajaran yang tidak hanya terpusat di kelas, internet akan dapat memberi nilai tambah dalam pengembangan perkuliahan. Dosen sangat dianjurkan menggunakan internet dan multi media belajar, seperti penyampaian tugas cukup mengirimkannya lewat e-mail, berbagai materi perkuliahan dapat didownload melalui e-mail tersebut.

Oleh karena itu bagi Fakultas Dakwah dan komunikasi, internet dikembangkan kearah peningkatan kualitas akademik, dan muaranya dalam rangka peningkatan kualitas lulusan sehingga sejalan dan linear dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Fakultas Dakwah masih saat ini sudah mempunyai website sendiri yaitu *www.dakwah-iain-antasari.ac.id* yang dapat diakses oleh siapa saja di dalam dunia maya. Website menjadi kebutuhan untuk publikasi di era cyberspace dewasa ini.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

#### *a. Uji Validitas*

Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Dari 15 item mengenai peran pembimbing akademik, dimana data yang di input berupa data ordinal dengan skala likert maka di dapatkan uji validitas dengan SPSS pada *table Item-Total Statistic* berikut ini:

**Tabel 03. Uji Validitas**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.70	59.909	.632	.865
P2	31.70	60.063	.763	.858
P3	30.44	63.949	.666	.865
P4	30.93	61.610	.663	.864
P5	31.30	63.370	.563	.868
P6	31.96	65.806	.544	.870
P7	31.63	60.088	.657	.863
P8	31.89	61.949	.656	.864
P9	32.07	67.225	.407	.875
P10	31.93	62.456	.574	.868
P11	31.67	65.231	.345	.880
P12	32.26	66.815	.369	.876
P13	32.41	65.558	.487	.872
P14	32.19	65.772	.383	.877
P15	30.89	66.256	.333	.879

Berdasarkan analisis diatas, selanjutnya peneliti menentukan df derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ( $df=N-2$ ), dimana dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 27 responden. Dengan demikian  $df=27-2=25$ .

Untuk menentukan suatu item pernyataan dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  Hitung) lebih besar dari pada  $r$  table. Hasil pencarian  $t_{\text{tabel}}$  dan  $r_{\text{hitung}}$  peneliti menggunakan spss sebagaimana gambar dibawah ini:

**Gambar 01. Pencarian t\_tabel dan r\_hitung**

	df	t_0.05	r_0.05	var
1	25	1.71	.32	
2				
3				

Dengan *Analysis SPSS ver. 18.0 for Windows* dari jumlah sampel (N) 27 diperoleh  $df=25$  adalah  $t$  table = 1,71 dan  $r=0.32$ , Selanjutnya peneliti membandingkan  $r$  table dengan  $r$  hitung sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 04. Perbandingan r table dengan r hitung**

No. Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
P1	0.632	0.32	Valid
P2	0.763	0.32	Valid
P3	0.666	0.32	Valid
P4	0.663	0.32	Valid
P5	0.563	0.32	Valid
P6	0.544	0.32	Valid
P7	0.657	0.32	Valid
P8	0.656	0.32	Valid
P9	0.407	0.32	Valid
P10	0.574	0.32	Valid
P11	0.345	0.32	Valid

P12	0.369	0.32	Valid
P13	0.487	0.32	Valid
P14	0.383	0.32	Valid
P15	0.333	0.32	Valid

Berdasar tabel diatas dari kelimabelas item pernyataan mengenai peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI tersebut dapat dinyatakan semua item Valid, karena r hitung dari masing-masing item pernyataan lebih besar daripada r table.

*b. Uji Reliabilitas*

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-error free). Oleh karena itu, untuk menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI perlu dilakukan. Untuk uji reliabilitas, dari perhitungan dengan spss didapatkan table reliability Statistics:

**Tabel 05. Uji Reliabilitas**

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	15

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kuesioner mengenai peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI dikatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60 (lih. table Reliability Statistics), diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0.877 dan jumlah item pertanyaan adalah 15 (P1-P15)

dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliable karena  $0.877 > 0.60$ .

*c. Uji Normalitas*

Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, peneliti juga melakukan, uji normalitas yaitu membandingkan antara data yang dimiliki peneliti dan data berdistribusi normal memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Untuk uji Normalitas dapat dilihat dari tabel *Tests of Normality*.

**Tabel 06. Uji Normalitas**

*Tests of Normality*

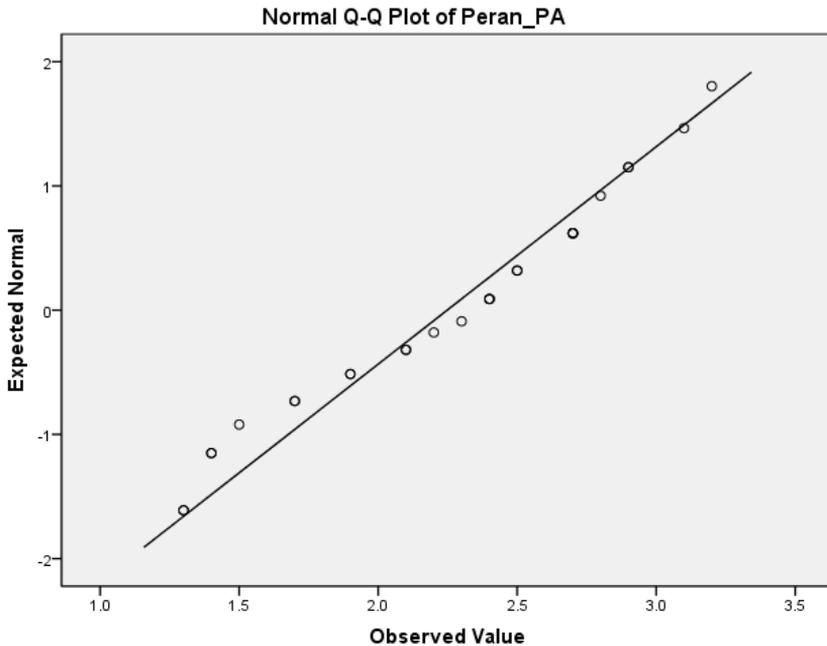
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran_PA	.123	27	.200*	.947	27	.182

*a. Lilliefors Significance Correction*

*\*. This is a lower bound of the true significance.*

Karena data yang diuji dibawah dari 50 responden, maka peneliti menggunakan sig. Shapiro-Wilk. Berdasar analisis diatas didapat nilai sig. Kolmogorov-Sminov pada table Tests of Normality memiliki Angka signifikansi uji Shapiro-Wilk  $> 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa data mengenai peran pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI berdistribusi normal karena nilai  $0,182 > 0.05$ .

**Gambar 02. Grafik Uji Normalitas**



Dari grafik Normal Q-Q Plot of Peran\_PA diatas menunjukkan bahwa sebaran data yang berkumpul di sekitar garis uji mengarah ke kanan atas. Artinya tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, oleh karena data tersebut berdistribusi normal.

## **2. Analisis Data Diskriptif frequensies**

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dibaca dan di pahami maka peneliti melakukan uji Diskriptif *frequensies*.

**Tabel 07. Uji Diskriptif *Frequencies***

Statistics

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
N Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.2	2.2	3.4	3.0	2.6	1.9	2.3	2.0	1.8	2.0	2.2	1.6	1.5	1.7	3.0
Median	2	2	8	0	3	6	0	4	5	0	6	7	2	4	4
Mode	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	1.0	1.0	3.0
Minimum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maximum	1	2	4	4	2	2	1 <sup>a</sup>	2	2	1 <sup>a</sup>	1	1	1	1	4
Minimum	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasar uji analisis di atas digambarkan N atau jumlah data yang Valid berjumlah 27 buah, sedangkan data yang hilang (missing) adalah Nol. Artinya semua data iproses. Untuk mengetahui gambaran jumlah nilai dan persen dari masing-masing item berikut disajikan beberapa perhitungan yang sudah menjadi tabel P1-P15 sebagai berikut:

**Tabel 08. Item Pertanyaan 1**

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	10	37.0	37.0	37.0
JR	6	22.2	22.2	59.3
SR	6	22.2	22.2	81.5
SL	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Dalam hal ini memilih mata kuliah, 37 % responden menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Akademik *Selalu*

mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan setiap awal semester, 33 % . menyatakan *Sering*, 22.2 % JARANG dan hanya 7 % menyatakan TIDAK PERNAH

**Tabel 09. Item Pertanyaan 2**

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	6	22.2	22.2	22.2
JR	13	48.1	48.1	70.4
SR	4	14.8	14.8	85.2
SL	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Untuk pertimbangan menentukan jumlah kredit pengarahannya dalam pemilihan mata kuliah, 48.1% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan, sedangkan 22.2% responden menyatakan *Tidak pernah*, dan 14.8% responden menyatakan *Sering/Selalu*.

**Tabel 10. Item Pertanyaan 3**

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JR	4	14.8	14.8	14.8
SR	6	22.2	22.2	37.0
SL	17	63.0	63.0	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Untuk menandatangani KRS 63% Dosen pembimbing Akademik *Selalu* memberikan persetujuan / menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa, 22.2% menyatakan *Sering*, dan 14.8% menyatakan *Jarang*

**Tabel 11. Item Pertanyaan 4**

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	7.4	7.4	7.4
JR	6	22.2	22.2	29.6
SR	9	33.3	33.3	63.0
SL	10	37.0	37.0	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Dalam hal ini, 37% responden menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Akademik *Selalu* mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja dan belajar dengan teratur, kontinu dan disiplin, serta memiliki akhlak yang luhur, kepada mahasiswa bimbingannya, 33% menyatakan *Sering*, 22.2% *Jarang* dan hanya 7% menyatakan *Tidak Pernah*

**Tabel 12. Item Pertanyaan 5**

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	7.4	7.4	7.4
JR	12	44.4	44.4	51.9
SR	7	25.9	25.9	77.8
SL	6	22.2	22.2	100.0

**Tabel 12. Item Pertanyaan 5**

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	7.4	7.4	7.4
JR	12	44.4	44.4	51.9
SR	7	25.9	25.9	77.8
SL	6	22.2	22.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Dalam hal perkembangan Studi Mahasiswa, 44.4% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya (selama masa studi), 25.9% responden menyatakan *Sering*, 22.2% menyatakan *Selalu*, dan 7.4% menyatakan *Tidak Pernah*.

**Tabel 13. Item Pertanyaan 6**

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	7	25.9	25.9	25.9
JR	14	51.9	51.9	77.8
SR	6	22.2	22.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Untuk pertemuan periodik, dalam hal ini 51.9% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* mengadakan pertemuan periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa, 25.9% menyatakan *Tidak Pernah*, dan 22.2% menyatakan *Tidak Pernah*.

**Tabel 14. Item Pertanyaan 7**

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	8	29.6	29.6	29.6
JR	8	29.6	29.6	59.3
SR	6	22.2	22.2	81.5
SL	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Untuk laporan periodik, 29.6% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah/Jarang* meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa bimbingannya, 22.2% menyatakan SERING dan selebihnya 18.5% menyatakan *Selalu*.

**Tabel 15. Item Pertanyaan 8**

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	9	33.3	33.3	33.3
JR	10	37.0	37.0	70.4
SR	6	22.2	22.2	92.6
SL	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Sebagian besar 37% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* menginventarisasi kegiatan lain yang dianggap perlu pada mahasiswa, 33.3% menyatakan *Tidak Pernah*, 22.2% menyatakan *Sering*, dan selebihnya 7.4% menyatakan *Selalu*.

**Tabel 16. Item Pertanyaan 9**

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	9	33.3	33.3	33.3
JR	13	48.1	48.1	81.5
SR	5	18.5	18.5	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Dalam hal ini, 48.1% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* memberikan rekomendasi dan keterangan-keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak yang memerlukan, 33.3% menyatakan *Tidak Pernah*, dan 18.5% menyatakan *Sering*.

**Tabel 17. Item Pertanyaan 10**

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	10	37.0	37.0	37.0
JR	10	37.0	37.0	74.1
SR	4	14.8	14.8	88.9
SL	3	11.1	11.1	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Terkait dengan peringatan, 37% dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah/Jarang* memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang, 14.8% menyatakan *Sering* dan 11.1% menyatakan *Selalu*.

**Tabel 18. Item Pertanyaan 11**

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	9	33.3	33.3	33.3
JR	6	22.2	22.2	55.6
SR	8	29.6	29.6	85.2
SL	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Dalam hal ini, 33.3% responden menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* Menyimpan file mahasiswa bimbingannya, 29.6% menyatakan *Sering*, 22.2% menyatakan *Jarang*, dan 14.8 Menyatakan *Selalu*.

**Tabel 19. Item Pertanyaan 12**

P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	14	51.9	51.9	51.9
JR	9	33.3	33.3	85.2
SR	3	11.1	11.1	96.3
SL	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Untuk pemilihan kelas 51.9% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* membantu mahasiswa dalam memilih kelas, 33.3% menyatakan *Jarang*, 11.1% menyatakan *Sering* dan 3.7 menyatakan *Selalu*.

**Tabel 20. Item Pertanyaan 13**

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	17	63.0	63.0	63.0
JR	7	25.9	25.9	88.9
SR	2	7.4	7.4	96.3
SL	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Sebagian besar 63% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* membantu mahasiswa untuk memperoleh kesempatan terminal, 25.9% menyatakan *Jarang*, 7.4% menyatakan *Sering* dan hanya 3.7 menyatakan *Selalu*.

**Tabel 21. Item Pertanyaan 14**

P14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	14	51.9	51.9	51.9
JR	8	29.6	29.6	81.5
SR	3	11.1	11.1	92.6
SL	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Pembinaan untuk kegiatan ekstra kurikuler, dalam hal ini, 51.9% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstra

kurikuler, 29.6% menyatakan *Jarang*, 11.1% menyatakan *Sering*, dan hanya 2% yang menyatakan *Selalu*.

**Tabel 22. Item Pertanyaan 15**

P15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TP	2	7.4	7.4	7.4
JR	6	22.2	22.2	29.6
SR	8	29.6	29.6	59.3
SL	11	40.7	40.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Untuk konsultasi masalah pribadi, 40.7% Dosen Pembimbing Akademik *Selalu* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya, 29.6% Dosen Pembimbing Akademik *Sering* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya, Sedangkan 22.2% Dosen Pembimbing Akademik *JARANG* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa, dan 7.4% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa.

#### **D. Hasil Penelitian**

Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin Secara Keseluruhan masuk dalam Kategori "*Jarang*", hal ini bisa kita lihat dari masing-masing nilai mean per item dari P1-P15. Ini artinya bahwa peran / tugas dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa bimbingannya masih jarang dilakukan.

Dari 15 (limabelas) item terkait dengan variabel peran pembimbing akademik hanya 4 (empat) item dalam kategori baik yaitu jawaban responden yang menyatakan “Selalu”, sedangkan sebelah item lain dalam kategori rendah yaitu lima item jawaban responden yang menyatakan “Jarang”, dua item jawaban responden yang menyatakan “Jarang/Tidak Pernah”, dan empat item jawaban responden yang menyatakan “Tidak Pernah.”

Adapun Hasil Analisis Prosentase Sebagai Berikut :

a. *Peran Pembimbing akademik dalam kategori “Selalu” antara lain:*

- 1) 37 % responden menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Akademik *Selalu* mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan setiap awal semester, 33 % menyatakan *Sering*, 22.2 % *Jarang* dan hanya 7 % menyatakan *Tidak Pernah*.
- 2) 63% Dosen pembimbing Akademik *Selalu* memberikan persetujuan / menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa, 22.2% menyatakan *Sering*, dan 14.8% menyatakan *Jarang*.
- 3) 37% responden menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Akademik *Selalu* mendorong dan menanamkam kesadaran untuk bekerja dan belajar dengan teratur, kontinu dan disiplin, serta memiliki akhlak yang luhur, kepada mahasiswa bimbingannya, 33% menyatakan *Sering*, 22.2% *Jarang* dan hanya 7% menyatakan *Tidak Pernah*.
- 4) 40.7% Dosen Pembimbing Akademik *Selalu* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya, 29.6% Dosen Pembimbing Akademik *Sering* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya, Sedangkan 22.2% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa, dan 7.4%

Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa.

b. *Peran Pembimbing akademik dalam kategori “JARANG” antara lain:*

- 1) 48.1% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan, sedangkan 22.2% responden menyatakan *Tidak Pernah*, dan 14.8% responden menyatakan *Sering/Selalu*.
- 2) 44.4% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya (selama masa studi), 25.9% responden menyatakan *Sering*, 22.2% menyatakan *Selalu*, dan 7.4% menyatakan *Tidak Pernah*.
- 3) 51.9% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* mengadakan pertemuan periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa, 25.9% menyatakan *Tidak Pernah*, dan 22.2% menyatakan *Tidak Pernah*.
- 4) 48.1% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* memberikan rekomendasi dan keterangan-keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak yang memerlukan, 33.3% menyatakan *Tidak Pernah*, dan 18.5% menyatakan *Sering*.
- 5) 37% Dosen Pembimbing Akademik *Jarang* menginventarisasi kegiatan lain yang dianggap perlu pada mahasiswa, 33.3% menyatakan *Tidak Pernah*, 22.2% menyatakan *Sering*, dan selebihnya 7.4% menyatakan *Selalu*.

c. *Peran Pembimbing akademik dalam kategori “JARANG/TIDAK PERNAH” antara lain:*

- 1) 29.6% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah/Jarang* meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar

mahasiswa bimbingannya, 22.2% menyatakan *Sering* dan selebihnya 18.5% menyatakan *Selalu*.

- 2) 37% dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah/Jarang* memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang, 14.8% menyatakan *SERING* dan 11.1% menyatakan *SELALU*.

d. *Peran Pembimbing akademik dalam kategori "TIDAK PERNAH" antara lain:*

- 1) 33.3% responden menyatakan bahwa Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* Menyimpan file mahasiswa bimbingannya, 29.6% menyatakan *Sering*, 22.2% menyatakan *Jarang*, dan 14.8 Menyatakan *Selalu*.
- 2) 51.9% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* membantu mahasiswa dalam memilih kelas, 33.3% menyatakan *Jarang*, 11.1% menyatakan *Sering* dan 3.7 menyatakan *Selalu*.
- 3) 63% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* membantu mahasiswa untuk memperoleh kesempatan terminal, 25.9% menyatakan *Jarang*, 7.4% menyatakan *Sering* dan hanya 3.7 menyatakan *Selalu*.
- 4) 51.9% Dosen Pembimbing Akademik *Tidak Pernah* membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler, 29.6% menyatakan *Jarang*, 11.1% menyatakan *Sering*, dan hanya 2% yang menyatakan *Selalu*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin masih jarang dilaksanakan.

Dari 15 (limabelas) item terkait dengan variabel peran pembimbing akademik hanya 4 (empat) item dalam kategori baik yaitu jawaban responden yang menyatakan “Selalu”, sedangkan 5 (lima) item dalam kategori sedang yaitu jawaban responden yang menyatakan “Jarang”, dua item dalam kategori sedang/rendah yaitu jawaban responden yang menyatakan “Jarang/Tidak Pernah”, dan empat item dalam kategori rendah yaitu jawaban responden yang menyatakan “Tidak Pernah.”

Adapun perincian beberapa kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Peran/Tugas yang Selalu dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI FDK IAIN Antasari adalah: a). Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan setiap awal semester, b). Memberikan persetujuan / menandatangani kartu rencana studi (KRS) mahasiswa, c). Mendorong dan menanamkan kesadaran untuk bekerja dan belajar dengan teratur, kontinu dan disiplin, serta memiliki akhlak yang luhur, kepada mahasiswa bimbingannya, d). Melayani konsultasi masalah pribadi mahasiswa bimbingannya.

Untuk Peran/Tugas yang Jarang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI FDK IAIN Antasari adalah a). Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan, b). Mengikuti perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya (selama masa studi),

c). Mengadakan pertemuan periodik untuk memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa, d). Memberikan rekomendasi dan keterangan-keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbingnya kepada pihak-pihak yang memerlukan, e). Menginventarisasi kegiatan lain yang dianggap perlu pada mahasiswa.

Sedangkan untuk Peran/Tugas yang Jarang/Tidak Pernah dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI FDK IAIN Antasari adalah a). meminta laporan periodik tentang kemajuan belajar mahasiswa bimbingannya, b). memberikan peringatan lisan atau tertulis kepada mahasiswa bimbingannya yang berprestasi kurang.

Adapun Untuk Peran/Tugas yang Tidak Pernah dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa BPI FDK IAIN Antasari adalah a). Menyimpan file mahasiswa bimbingannya, b). membantu mahasiswa untuk memperoleh kesempatan terminal, c). membina mahasiswa bimbingannya dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler.

## **B. Saran-Saran**

Saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan kesimpulan diatas perlu adanya pemahaman terhadap beberapa tugas sebagai dosen pembimbing akademik, sehingga tidak berfokus pada satu atau beberapa tugas bimbingan akademik, serta membuat daftar isian dari masing-masing dosen penasehat akademik dalam rangka memonitoring perkembangan studi mahasiswa.

Dalam memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa, dosen pembimbing akademik hendaknya memahami prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar. Selain itu dosen harus mengetahui kapan harus melakukan bimbingan, materi-materi apa saja yang akan disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintavhati Poerwoto (1994). *Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*. Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Di unduh pada tanggal 29 November 2015 pukul 10.00 WITA di situs: <http://core.ac.uk/download/pdf/12158407.pdf>
- Haryadi Sarjono & Winda Julianita, (2011). *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Juntika (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhayati, Eti, (2011). *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., (2006). *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono, (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, (2013). *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walgito, Bimo (1999). *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Willis, Sofyan S. (2011). *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

